



Jurnal Manajemen INDONESIA

<http://ojs.unimal.ac.id/index.php/jmind>

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BIREUEN

Nilawati. Naz'aina. Muhammad Haykal

nilawati.191100410063@mhs.unimal.ac.id, nazaina14@mhs.unimal.ac.id, mhaykal@unimal.ac.id

123 Program Magister Ilmu Manajemen, FEB, Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, Indonesia

*corresponden authorqa

Keywords

Quality of Human Resources, Utilization of Information Technology, Regional Financial Accounting System, Internal Control System, Quality of Local Government Financial Reports.

Abstract

This study is an empirical study that aims to analyze the factors that affect the quality of local government financial reports. The type of data used is primary data by distributing questionnaires to all Regional Apparatus Organizations (OPD) of the Bireuen Regency Government, the subject in this study is the LKPD Preparation Team Kab. Bireuen as many as 24 people, Budget Users and Financial Administration Officers as many as 104 people, and Auditors from Bireuen Regency as many as 22 people. The analytical model used in this study is the Partial Least Squard (PLS) analysis using Warppls 7.0. The results showed that the variable Quality of Human Resources had a positive and significant effect on the quality of local government financial reports, Utilization of Information Technology had a significant positive effect on the Quality of Local Government Financial Reports, Regional Financial Accounting Systems had a significant positive effect on the Quality of Local Government Financial Reports, Internal Control Systems has a significant positive effect on the Quality of Local Government Financial Reports, the Internal Control System is able to strengthen the influence of the Quality of Human Resources on the Quality of Local Government Financial Reports, the Internal Control System is not able to strengthen the influence of the use of information technology on the Quality of Local Government Financial Reports, the Internal Control System is not able to strengthen the the influence of the regional financial accounting system on the Quality of Local Government Financial Reports.

PENDAHULUAN

Tingginya pemahaman masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintah yang baik, telah mendorong pemerintah pusat dan daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik. Mardiasmo (2009), menyatakan bahwa dalam upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, pemerintah daerah terus melakukan upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Dalam PSAP No. 01 Tahun 2005 tentang penyajian laporan keuangan menyebutkan bahwa salah satu fungsi dari laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi suatu pemerintah dan sebagai salah satu cara bagi pemerintah daerah untuk mewujudkan akuntabilitas keuangannya. Pengelolaan keuangan yang baik harus dikelola oleh SDM yang berkompeten dan menguasai teknologi infomasi. Untuk mencapai hal tersebut maka instansi pemerintah membutuhkan sistem pengendalian internal yang kuat.

Fenomena yang terjadi terkait kualitas laporan keuangan kini semakin hangat untuk diperbincangkan, banyak sekali kasus buruknya kualitas dari suatu laporan keuangan



pemerintah daerah di Indonesia masih menjadi topik yang perlu diteliti dengan baik. Dalam hal ini, banyak kendala menyangkut penyajian informasi mengenai kondisi keuangan pemerintah kabupaten Bireuen secara terbuka, cepat dan tepat kepada masyarakat, kelemahan pengelolaan keuangan yang material pada akun aset tetap, pengelolaan kas, pencatatan piutang, penatausahaan persediaan, penyajian saldo investasi permanen dan non permanen, pengakuan terhadap aset lainnya, belanja barang dan jasa, serta belanja modal.

Pada sektor pemerintahan kabupaten Bireuen, permasalahan terkait kualitas sumber daya manusia adalah Pelaksana Pengelola Keuangan (PPK) dan penyusunan laporan keuangan yang terlibat dalam pengelolaan keuangan disebagian instansi masih kurang pemahaman dan pengetahuannya dibidang akuntansi, alokasi SDM yang tidak tepat, tingkat pemahaman dasar staf keuangan mengenai administrasi keuangan daerah masih lemah serta penghargaan yang belum memadai.

Berdasarkan dari hasil penelitian Pujanira & Taman, (2017) dan Suryaningsih, (2019) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Namun berbeda dengan hasil penelitian Habibie & Suparwati, (2021) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penerapan teknologi informasi berhubungan erat dengan perangkat keras/perangkat lunak yang digunakan, pemutakhiran data dan kondisi dari sumber daya manusia atau tenaga kerja yang berada lembaga itu sendiri. Berdasarkan dari hasil penelitian Firdaus & Fahlevi, (2015) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Banda Aceh. Berbeda dengan hasil penelitian Wiranto, (2021); Agustin & Fidiana, (2020) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Selanjutnya, hal yang paling mendasar dan penting dalam penyusunan laporan keuangan daerah adalah sistem akuntansi keuangan daerah. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) yaitu serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengiktisaran, sampai dengan pelaporan keuangan, dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (Indonesia, 2007). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Launtu, (2021); Ismail et al., (2021) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nova, (2021); Lathif et al., (2020) menyatakan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Menurut Jogiyanto (2007), dengan adanya pengendalian Internal, diharapkan akan semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan yang selanjutnya akan mempengaruhi secara positif terhadap produktivitas organisasional. Beberapa studi membuktikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Dewi dan hoesad, (2020); Prakasita, (2021); Aswar, (2021); Tanjung & Sonia, (2021). Akan tetapi, beberapa studi menemukan hasil yang berbeda, dimana sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Hasanah & Siregar, n.d., (2021); Mokoginta et al., (2017). Saragih, (2016) Menjelaskan bahwa Sistem pengendalian internal pemerintah sebagai variabel moderating dapat memoderasi hubungan antara kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan standar akuntansi pemerintahan dengan kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah.

Penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bireuen. Dengan

menguji pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, Sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bireuen dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderating.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Afrianti, (2011) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai.

Teori diatas diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati & Wiratmaja, (2018), Surastiani & Handayani, (2015), Ihsanti, (2014), Yusrawati & Andini, (2015), Gumelar, (2017), Abidin et al., (2018) dan Hendri & Erinos, (2020) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya semakin baik kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh suatu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bireuen.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pramudiarta & Juliarto, (2015) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu sumber daya manusia dalam proses akuntansi dan dapat mengurangi kesalahan dalam pemrosesan data, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal. Informasi akuntansi diperlukan untuk membuat prediksi dan estimasi mengenai kejadian ekonomi yang akan datang dikaitkan dengan keadaan ekonomi dan politik saat ini.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Fahlevi, (2015), Indriasari & Nahartyo, (2008), Widyaningrum, (2010), Aryani (2013) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Semakin tidak baik pemanfaatan teknologi di suatu entitas pemerintah, maka semakin tidak baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan Utama, (2017). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bireuen.

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Mardiasmo (2004:35) mengatakan bahwa untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, handal, dan dapat dipercaya, pemerintah daerah harus memiliki sistem akuntansi yang handal. Sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas diperlukan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang baik.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Permadi, (2013); Juniartha & Asana, (2020); Launtu, (2021) dan Ismail et al.,(2021) menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dalam

menerapkan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah maka semakin baik Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Suatu informasi yang disajikan membutuhkan sebuah sistem dalam penyusunannya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bireuen.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Didalam PP No. 60 Tahun 2008 menyebutkan bahwa Sistem pengendalian internal bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalumata et al., (2016); Wati et al., (2014); Nugraha dan Susanti (2010); Sukmaningrum & Harto, (2012); Faishol, (2016); Hardyansyah, (2016); Pujanira & Taman, (2017) dan Rahhil, (2018) menyatakan bahwa laporan yang berkualitas dilihat dari penerapan standar akuntansi yang baik, sistem pengendalian internal dari atasan yang terkendali, juga kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bireuen.

Sistem Pengendalian Internal Mampu Memoderasi Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualtas Laporan keuangan Pemerintah Daerah

Dengan diterbitkannya PP Nomor 60 tahun 2008, setiap instansi pemerintah berkewajiban menerapkan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dalam kegiatannya. Penerapan SPIP dengan baik dan benar akan meningkatkan citra instansi pemerintah karena mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, menampilkan laporan keuangan yang andal, serta menghindarkan negara dari kerugian karena memiliki SDM yang taat pada peraturan.

Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi, (2016); Maksyur (2015) dan Suarmika & Suputra, (2016) menunjukkan bahwa Sistem pengendalian internal mampu memoderasi pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dapat disimpulkan bahwa kualitas SDM yang kompeten dan disertai dengan pengendalian internal dari pimpinan akan menjadikan kualitas laporan keuangan pemerintah menjadi lebih andal. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: Sistem Pengendalian Internal Mampu Memoderasi Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bireuen.

Sistem Pengendalian Internal Mampu Memoderasi Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sistem pengendalian intern merupakan alat untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan pengendalian manajemen akan tercapai. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Berdasarkan dari hasil penelitian dari Hardyansyah, (2016) dan D. I. Sari & Priyadi, (2020) menyimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal mampu memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₆: Sistem Pengendalian Internal Mampu Memoderasi Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bireuen

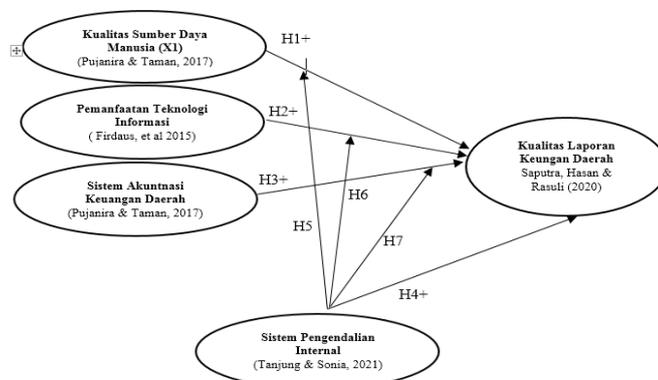
Sistem Pengendalian Internal Mampu Memoderasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Adanya penerapan sistem pengendalian internal pemerintah akan memberikan arah dan kontrol yang baik bahwa sistem akuntansi keuangan daerah telah dilaksanakan sebagaimana mestinya, sehingga kualitas LKPD bisa tercapai sesuai yang dipersyaratkan yaitu relevan, andal, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami.

Teori diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih, (2016) dan Nuraini et al., n.d., (2019) Yang menjelaskan bahwa Sistem pengendalian internal pemerintah mampu memoderasi penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas informasi laporan keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₇: Sistem Pengendalian Internal Mampu Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bireuen.

Kerangka konseptual yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada Lokasi penelitian ini dilakukan pada Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) dilingkungan Pemerintah Kabupaten Bireuen. Seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, hal ini dilakukan karena jumlah sampel yang tersedia relatif mudah dijangkau. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 orang.

Terdiri dari Tim Penyusun LKPD Kab. Bireuen sebanyak 24 Orang, Pengguna Anggaran dan Pejabat Penatausahaan Keuangan sebanyak 104 Orang, Auditor Kabupaten Bireuen sebanyak 22 Orang. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan PLS (Partial Least Square) dengan aplikasi *Software WarpPLS 7.0*. Syarat pengujian harus memenuhi uji Validitas meliputi *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Uji reliabilitas konstruk* *Goodness of fit Model*, Uji hipotesis pengaruh langsung, Uji Pengaruh Moderasi dan Uji Dominan.

METODE ANALISIS DATA

Uji Partial Least Square

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni (*Partial Least Square*) PLS yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali, 2009).

Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Analisa outer model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a) *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, dengan kriteria dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur.
- b) *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya.
- c) *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent *variable coefficient*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Analisa Goodness of fit Model

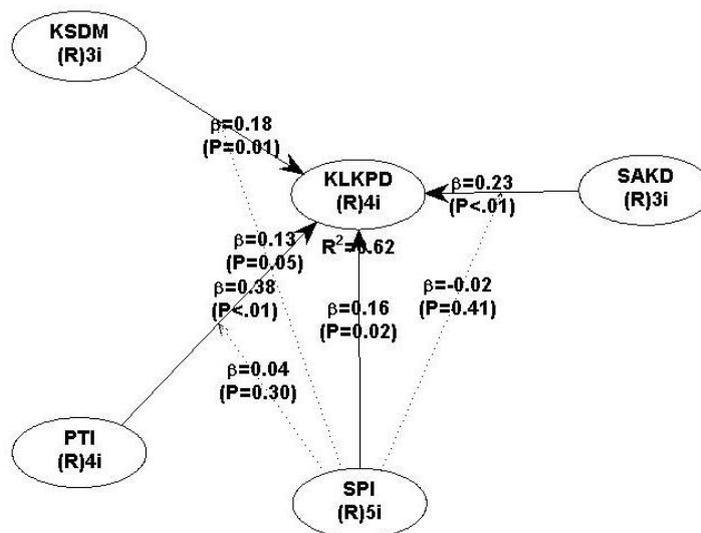
Goodness of fit Model digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. *Goodness of fit Model* dalam analisis PLS dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi (*R-Square*) dan *Q-Square*.

Pengujian Hipotesis

- a) Pengujian Hipotesis Langsung
Kriteria pengujian hipotesis langsung menyatakan bahwa apabila $p\text{-value} \leq \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$) maka dinyatakan adanya pengaruh yang signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- b) Pengujian Pengaruh Moderasi
Kriteria Pengujian moderasi menyatakan bahwa apabila $p\text{-value} \leq \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$) maka variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis (Partial Least Square (PLS))



Gambar 1. Diagram Jalur Warppls 7.0

Analisis Outer Model

Convergent Validity

Tabel 2
Convergent Validity

Variabel	Indikator	Loading	SE	P value
Kualitas Sumber Daya Manusia	Tanggung Jawab	0.838	0.068	0.001
	Pelatihan Pegawai	0.766	0.069	0.001
	Pengalaman Pegawai	0.630	0.071	0.001
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Kecepatan (Speed)	0.910	0.067	0.001
	Konsistensi (Consistency)	0.844	0.068	0.001
	Ketepatan (Precision)	0.919	0.067	0.001
	Keandalan (Realibility)	0.888	0.067	0.001
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	Kesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintahan	0.882	0.067	0.001
	Prosedur Pencatatan Akuntansi berdasarkan Standar Pencatatan yang berlaku Umum	0.841	0.068	0.001
	Pembuatan Laporan Keuangan secara Periodik	0.861	0.067	0.001
Sistem Pengendalian Internal	Lingkungan Pengendalian	0.671	0.070	0.001
	Penaksiran Risiko	0.839	0.068	0.001
	Aktivitas Pengendalian	0.877	0.067	0.001
	Informasi Dan Komunikasi	0.841	0.068	0.001
	Pemantauan	0.763	0.069	0.001
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Relevan	0.769	0.069	0.001
	Andal	0.805	0.068	0.001
	Dapat Dipahami	0.687	0.070	0.001
	Dapat Dibandingkan	0.772	0.069	0.001

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari semua indikator yang mengukur variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menghasilkan nilai *loading factor* lebih besar dari 0.6. Dengan demikian semua indikator tersebut dinyatakan valid.

Discriminant Validity

Tabel 3
Discriminant Validity

Indikator	KSDM	PTI	SAKD	SPI	KLKPD
KSDM1	0.838	0.160	-0.112	0.167	-0.066
KSDM2	0.766	-0.024	0.134	-0.093	-0.161
KSDM3	0.630	-0.183	-0.014	-0.110	0.283
PTI1	-0.051	0.910	-0.033	-0.073	0.155
PTI2	0.018	0.844	0.099	0.072	-0.069
PTI3	-0.011	0.919	0.042	-0.076	-0.012
PTI4	0.047	0.888	-0.104	0.085	-0.081
SAKD1	0.087	-0.038	0.882	0.045	-0.232
SAKD2	0.036	-0.009	0.841	0.119	0.179
SAKD3	-0.124	0.048	0.861	-0.162	0.063
SPI1	0.016	0.213	0.033	0.671	0.000
SPI2	0.026	0.106	-0.059	0.839	-0.083
SPI3	-0.016	0.057	-0.104	0.877	0.042
SPI4	0.016	-0.065	0.049	0.841	0.006
SPI5	-0.041	-0.299	0.101	0.763	0.035
KLKPD1	-0.225	-0.015	-0.108	0.212	0.769
KLKPD2	0.035	0.023	0.144	-0.158	0.805
KLKPD3	0.017	0.030	-0.203	0.242	0.687
KLKPD4	0.173	-0.036	0.137	-0.263	0.772

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan pengukuran *cross loading* pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan indikator-indikator yang mengukur variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menghasilkan *loading factor* yang lebih besar dibandingkan dengan *cross loading* pada variabel lainnya. Dengan demikian indikator dapat dinyatakan valid.

Composite reliability

Tabel 4
Composite reliability

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Kualitas Sumber Daya Manusia	0.792	0.603
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.939	0.913
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0.896	0.826
Sistem Pengendalian Internal	0.899	0.858

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	0.845	0.754
---	-------	-------

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* pada variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem akuntansi keuangan daerah, Sistem Pengendalian Internal dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah lebih besar dari 0.7. dan nilai *cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan *composite reliability* semua indikator dinyatakan reliabel.

Goodness of fit Model

Tabel 5
Goodness of fit Model

Endogen	R-squared	Q-squared
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	0.618	0.665

Sumber: Data Diolah, 2021

R-square variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah bernilai 0.618 atau 61.8%. hal ini menunjukkan bahwa Kontribusi variabel kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian internal, interaksi sistem pengendalian internal dengan kualitas SDM, interaksi sistem pengendalian internal dengan pemanfaatan teknologi informasi, dan interaksi sistem pengendalian internal dengan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 61.8%, sedangkan sisanya sebesar 38.2% merupakan kontribusi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Langsung

Tabel 6
Pengujian Hipotes Pengaruh Langsung

Eksogen	Endogen	Path Coefficients	SE	P values
Kualitas Sumber Daya Manusia	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	0.184	0.078	0.010
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	0.381	0.075	<0.001
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	0.230	0.078	0.002
Sistem Pengendalian Internal	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	0.164	0.079	0.020

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa pengaruh variabel kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menghasilkan p-value sebesar 0.010. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa p-value < *level of significance* (alpha = 5%). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menghasilkan p-value sebesar <0.001. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa p-value < *level of significance* (alpha = 5%). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh variabel sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menghasilkan p-value sebesar 0.002. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa p-value < *level of significance* (alpha = 5%). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh variabel sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menghasilkan p-value sebesar 0.020. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa p-value > *level of significance* (alpha = 5%). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Tabel 7
Pengujian Hipotes Pengaruh Moderasi

Eksogen	Endogen	Path Coefficients	SE	P values
Sistem Pengendalian Internal * Kualitas Sumber Daya Manusia	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	0.132	0.079	0.049
Sistem Pengendalian Internal * Pemanfaatan Teknologi Informasi	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	0.043	0.081	0.298
Sistem Pengendalian Internal * Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	-0.018	0.081	0.411

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 dan 7, dapat diketahui bahwa model struktural yang terbentuk adalah:
 $KLKPD = 0.184 KSDM + 0.381 PTI + 0.230 SAKD + 0.164 SPI + 0.132 SPI * KSDM + 0.043 SPI * PTI - 0.018 SPI * SAKD$

Dari persamaan di atas dapat diinformasikan bahwa:

1. Koefisien *direct effect* Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar 0.184 menyatakan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Kualitas Sumber Daya Manusia maka cenderung dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
2. Koefisien *direct effect* Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar 0.381 menyatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini berarti semakin baik Pemanfaatan Teknologi Informasi maka cenderung dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
3. Koefisien *direct effect* Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar 0.230 menyatakan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini berarti semakin baik Sistem Akuntansi Keuangan Daerah maka cenderung dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
4. Koefisien *direct effect* Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 0.164 menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini berarti semakin baik Sistem Pengendalian Internal maka cenderung dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
5. Koefisien pengaruh interaksi Sistem Pengendalian Internal dengan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar 0.132 menyatakan bahwa interaksi Sistem Pengendalian Internal dengan Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemerintah Daerah. Hal ini berarti semakin baik peran Sistem Pengendalian Internal dalam suatu organisasi perangkat daerah dan didukung dengan Kualitas Sumber Daya Manusia yang kompeten akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

6. Koefisien pengaruh interaksi Sistem Pengendalian Internal tidak mampu memoderasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar -0,018. Hal ini berarti bahwa interaksi Sistem Pengendalian Internal dengan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan nilai koefisien sebesar 0.184, dan nilai p-value 0,010. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa $p\text{-value} < \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Kualitas Sumber Daya Manusia maka cenderung dapat Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bireuen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Indriasari & Nahartyo, (2008); Ihsanti, (2014); Yusrawati & Andini, (2015); Gumelar, (2017); Trisnawati & Wiratmaja, (2018); Abidin et al., (2018) dan Hendri & Erinos, (2020). Yang menyatakan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama diterima.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan nilai koefisien sebesar 0.381 dan nilai p-Value < 0.001 , Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa $p\text{-value} < \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$). Hal tersebut menyatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini berarti semakin baik Pemanfaatan Teknologi Informasi maka cenderung dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Nahartyo, (2008); Widyaningrum, (2010); Aryani, (2013); Firdaus & Fahlevi, (2015); dan Pramudiarta & Juliarto, (2015) yang menyatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang berbunyi Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, diterima.

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dengan nilai koefisien sebesar 0.230 dan nilai p-value sebesar 0.002. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa $p\text{-value} < \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permadi, (2013); Juniarta & Asana, (2020); Launtu, (2021) dan Ismail et al., (2021) menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga diterima.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dengan nilai koefisien sebesar 0.164 dan nilai p-value sebesar 0.020. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa $p\text{-value} > \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Susanti (2010); Wati et al., (2014); dan Sukmaningrum & Harto, (2012); Kalumata et al., (2016); Faishol, (2016), Hardyansyah, (2016), dan Pujanira & Taman, (2017) Rahhil, (2018) Yang mengungkapkan bahwa Sistem Pengendalian Internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat diterima.

Sistem Pengendalian Internal mampu memoderasi Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil pengujian efek moderasi diketahui bahwa pengaruh interaksi sistem pengendalian internal dengan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah 0.132 dan nilai p-value sebesar 0.049. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa $p\text{-value} < \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti bahwa interaksi sistem pengendalian internal mampu memoderasi kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Maksyur et al., (2015); Suarmika & Suputra, (2016) dan Dewi, (2016) yang menyatakan bahwa SPI mampu memoderasi pengaruh kualitas SDM terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kelima diterima.

Sistem Pengendalian Internal tidak memoderasi pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil pengujian efek moderasi, diketahui bahwa pengaruh interaksi pemanfaatan teknologi informasi dengan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menghasilkan p-value sebesar 0.298. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa $p\text{-value} > \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$). Dapat diartikan bahwa sistem pengendalian internal tidak memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh Saputra et al., n.d. (2020) dan Barus, (2017) menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak mampu memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keenam ditolak

Sistem Pengendalian Internal tidak memoderasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil pengujian efek moderasi, diketahui bahwa pengaruh interaksi sistem akuntansi keuangan daerah dengan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menghasilkan p-value sebesar 0.411. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa $p\text{-value} > \text{level of significance}$ ($\alpha = 5\%$). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa sistem pengendalian internal tidak memoderasi pengaruh sistem akuntansi

keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Adapun beberapa penelitian yang mendukung, diantaranya dengan hasil penelitian Barus, (2017); Jauhari & Hazisma, (2021); Fathurrahman & Suwarno, (2019); Arista, (2018) dan Kapriana & Agung, (2020) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak mampu memoderasi hubungan di antara sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketujuh ditolak.

SIMPULAN

1. Kualitas Sumber Daya Manusia Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bireuen dan hipotesis diterima.
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bireuen dan hipotesis diterima.
3. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bireuen dan hipotesis diterima.
4. Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bireuen dan hipotesis diterima.
5. Sistem Pengendalian Internal Mampu Memoderasi pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bireuen dan hipotesis diterima.
6. Sistem Pengendalian Internal Mampu Memoderasi pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bireuen dan hipotesis ditolak.
7. Sistem Pengendalian Internal Mampu Memoderasi pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bireuen dan hipotesis ditolak.

REFERENSI

- Ariesta, f. (2013). Pengaruh kualitas sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (studi pada satuan kerja perangkat daerah di kabupaten pasaman barat). *Jurnal akuntansi*, 1(1).
- Abidin, M. K., Afifudin, A., & Junaidi, J. (2018). Pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Daerah (Simda), Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Standar Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(10).
- Dewi, J. P. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Medan dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel moderating.
- Faishol, A. (2016). Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap Kualitas laporan keuangan (studi kasus pada satuan kerja perangkat daerah Pemerintah Kabupaten lamongan). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 1(3), 8-Halaman.
- Firdaus, N., & Fahlevi, H. (2015). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Penerapan Kebijakan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1).
- Gumelar, A. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kerinci). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).

- Hardyansyah, A. K. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi Pada SKPD Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban. Universitas Muhammadiyah Makasar, Vol. I*, 41–65.
- Hasanah, S., & Siregar, T. R. (n.d.). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu. *JAKPI- Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(1), 39–47.
- Hendri, M., & Erinos, N. R. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2479–2493.
- Ihsanti, E. (2014). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Indonesia, P. R. (2007). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Indriasari, D., & Nahartyo, E. (2008). Pengaruh Kapasitas SDM. *Pemanfaatan Tehnologi Informasi, Dan Pengendalian Internal Akuntansi terhadap Nilai*.
- Ismail, N., Marselina, A., & Loda, E. B. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Sakd), Pengendalian Internal, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Nagekeo. *Media Bina Ilmiah*, 15(12), 5889–5896.
- Juniartha, i. W., & asana, g. H. S. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Gianyar. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 1(2), 165–180.
- Kalumata, M. C. T., Ilat, V., & Warongan, J. D. L. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Reviu Laporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *Accountability*, 5(2), 152–167.
- Lathif, A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kode Etik Akuntan, Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(06).
- Launtu, A. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Dan Kualitas Sumberdaya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Gowa. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18(1), 14–27.
- Mokoginta, N., Lambey, L., & Pontoh, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Nova, S. (2021). Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dinas Perhubungan Aceh.
- Permadi, A. D. (2013). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Studi Kasus pada Dinas Bina Marga Kota Bandung. *Skripsi Universitas Widyatama Bandung*.
- Prakasita, V. G. T. (2021). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jember Tahun 2018. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Pramudiarta, R., & Juliarto, A. (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia,

- Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Entitas Akuntansi Pemerintah Daerah (Studi Persepsi Pegawai SKPD di Kabupaten Batang dan Kabupaten Kendal). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 641–654.
- Pujanira, P., & Taman, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Diy. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6 (2), 14–28. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16643>
- Rahhil, Y. R. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Badan Keuangan Daerah Pemerintah Boy. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saragih, D. Y. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tebing Tinggi dengan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Sebagai Variabel Moderating.
- Sari, D. I., & Priyadi, M. P. (2020). Determinan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah: spi sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi (jira)*, 9(2).
- Suarmika, I. G. L., & Suputra, I. (2016). Kemampuan Komitmen Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Memoderasi Pengaruh Kapasitas SDM Dan Penerapan SIKD Pada Kualitas LKPD Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(2016), 2921–2950.
- Sukmaningrum, T., & Harto, P. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang). Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Surastiani, D. P., & Handayani, B. D. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 139–149.
- Tanjung, A. H., & Sonia, W. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Pemerintah Kota Cimahi. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), 24–37.
- Trisnawati, N. N., & Wiratmaja, D. N. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, Vol.24.1., 768–792.
- Widyaningrum, C. (2010). Rahmawati. 2010. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris Di Pemda Subosukawonosraten). Simposium Nasional A.
- Yusrawati, Y., & Andini, D. (2015). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 24(1), 65–82.